

MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PEMBUATAN BATIK ECOPRINT SEBAGAI LANGKAH PREVENTIF DALAM PEMERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN UMKM

Desi Eka Nur Fitriana^{1*}, Moh. Khomaini Reza Pahlevi², Ragda Adila³, Nurul Aulia⁴
^{1,2,3,4} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: desiekanf@untirta.ac.id^{1*}

Dikirim : 20 Maret 2024, Direvisi : 23 April 2024, Diterima: 27 April 2024

ABSTRAK

Ecoprint merupakan salah satu inovasi dalam pembuatan batik yang saat ini sedang populer dilakukan. Pengetahuan Masyarakat tentang ecoprint perlu ditingkatkan sebagai bentuk mengasah kreatif dan pemberdayaan Wanita. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Cokopsulanja Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang tentang pembuatan batik ecoprint sebagai langkah preventif dalam pemerdayaan masyarakat dan pembangunan UMKM. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Tahap awal dilakukan sosialisasi dilakukan di Desa Cokopsulanjana, Kecamatan Waringinkurung dilanjutkan dengan pengambilan data tentang pengetahuan masyarakat. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi melalui penyebaran angket dan wawancara terkait pengetahuan tentang ecoprint mulai dari alat, bahan yang digunakan, teknik yang dipakai, proses pembuatan serta prospek ecoprint di Desa Cokopsulanjana. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan batik ecoprint berjalan lancar dan masyarakat sudah cukup paham terkait pengetahuan tentang ecoprint. Kemudian pengetahuan dan tanggapan masyarakat terkait perkembangan batik ecoprint 59% masyarakat cukup yakin dan 41% masyarakat tidak yakin bati ecoprint dapat berkembang di desanya sehingga memerlukan pendampingan yang berkelanjutan dalam melakukan pengembangan batik ecoprint.

Kata kunci: Batik ecoprint; pemberdayaan masyarakat; pembangunan UMKM

ABSTRACT

Ecoprint is an innovation in batik making that is currently popular. Public knowledge about ecoprint needs to be increased as a form of honing creativity and empowering women. The aim of this activity is to provide knowledge to the people of Cokopsulanja Village, Waringinkurung District, Serang Regency about making ecoprint batik as a preventive measure in community empowerment and MSME development. The method used is the case study method. The initial stage of socialization was carried out in Cokopsulanjana Village, Waringinkurung District, followed by collecting data about community knowledge. Data was obtained by collecting information through distributing questionnaires and interviews regarding knowledge about ecoprinting starting from tools, materials used, techniques used, manufacturing processes and prospects for ecoprinting in Cokopsulanjana Village. The result of this service activity is that the training in making ecoprint batik runs smoothly and the community has sufficient understanding regarding knowledge about ecoprint. Then the community's knowledge and response regarding the development of ecoprint batik is 59% of the community is quite confident and 41% of the community is not sure that ecoprint batik can develop in their village so it requires ongoing assistance in developing ecoprint batik

Keywords: Ecoprint batik; community empowerment; UMKM development.



1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa perkembangan pada berbagai bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi khususnya pada pembangunan ekonomi kreatif. Pembangunan ekonomi kreatif ini menggabungkan antara kreativitas yang mengandalkan sebuah pengetahuan dan sebuah ide. Pada dasarnya sebuah industri kreatif sangatlah bergantung pada potensi yang dimiliki (Ardianto, 2021). Ekonomi kreatif diprediksi akan menjadi sumber ekonomi masa depan (Sutriyanti, 2017).

Indonesia merupakan negara yang begitu kaya dengan potensi budaya dan sumber daya alam yang dalam hal ini dapat menjadi sebuah potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif. Potensi sumber daya alam menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kreativitas dan menyokong pengembangan potensi ekonomi. Pengembangan ekonomi di Indonesia saat ini dikembangkan melalui perekonomian Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) (Kumalasari, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM sebagai salah satu usaha yang dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan memberikan lapangan pekerjaan (Ardianto, 2021).

Langkah preventif perlu dilakukan dalam mengembangkan UMKM dan ekonomi kreatif sehingga secara meluas memberikan manfaat untuk masyarakat. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus mengembangkan potensi dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam sekitar. Kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan membuat. Kegiatan membuat ini juga dapat memberdayakan masyarakat untuk menghasilkan produk batik yang berbeda dengan batik pada umumnya, baik dalam hal corak dedaunan maupun pewarnaan yang alami, sehingga dapat menjadi potensi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya ibu-ibu dalam mendukung penghasilan keluarganya (Khilmiyah & Surwanti, 2020). Banyak teknik membuat yang dapat dilakukan, salah satu tren membuat yang sedang berkembang yaitu batik ecoprint.

Batik ecoprint adalah batik kontemporer. Teknik ecoprint atau ecoprinting merupakan sebuah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami. Teknik eco print dapat didefinisikan sebagai teknik pewarnaan kain yang cukup sederhana namun dapat menciptakan visual yang unik dan menarik (Sedjati & Sari, 2019). Saat ini popularitas batik ecoprint meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik ecoprint ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik ecoprint menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan (Saptutyningasih & Wardani, 2019)

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Batik Ecoprint di Desa Cokopsulanja Kecamatan Waringinkurung ini dilakukan dilatar belakangi karena belum dimanfaatkannya potensi alam di lingkungan sekitar serta pengetahuan warga untuk mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan belum sepenuhnya terlatih. Besar harapannya melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman masyarakat dalam mengembangkan kreativitas melalui potensi sumber daya alam, serta memberikan ide-ide peluang usaha, menumbuhkan kemampuan UMKM yang tangguh dan mandiri serta meningkatkan peran UMKM dalam penciptaan lapangan kerja juga pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dengan menghasilkan produk layak jual guna mendorong potensi masyarakat agar tidak lagi bergantung hanya pada satu sektor saja.

Keberhasilan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan batik ecoprint tentu amat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu faktor internal masyarakat itu sendiri salah satunya yaitu pengetahuan masyarakat. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya (Jusuf, & Raharja, 2019). Pengetahuan menjadi salah satu faktor internal yang penting yang berpengaruh pada tindakan seseorang. Penelitian Pandenlaki, et al. (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang penting bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Pengetahuan masyarakat menjadi hal yang paling berpengaruh dari keberlanjutan kegiatan

pemberdayaan UMKM di Desa Cokopsulanja Kecamatan Waringinkurung melalui sosliasi dan pelatihan batik ecoprint. Oleh karena itu, penting untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Cokopsulanja Kecamatan Waringinkurung melalui pelatihan pembuatan batik ecoprint sebagai langkah preventif dalam pemerdayaan masyarakat dan pembangunan UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang teknik pembuatan batik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan pembuatan batik ecoprint, sehingga dapat menjadi sumber penghasilan bagi komunitas lokal. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pertumbuhan industri kreatif lokal dengan menghasilkan produk batik ecoprint yang dapat dipasarkan secara lokal maupun internasional, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan pada bulan Januari 2023 di Desa Cokopsulanjana Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang Provinsi Banten. Subjek pada kegiatan ini adalah masyarakat Desa Cokopsulanja yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan batik ecoprint. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan desain survei. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan survey. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang batik ecoprint kepada masyarakat. Survey dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan respon masyarakat tentang batik ecoprint. Survey dilakukan dengan wawancara, angket dan observasi (Sugiyono, 2014).

Kegiatan diawali dengan pemberian pelatihan tentang pembuatan batik ecoprint yang dilakukan dengan memberikan materi dan praktik langsung. Materi yang disampaikan terkait dengan ruang lingkup batik ecoprint, alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan batik ecoprint, cara pembuatan dan potensi batik ecoprint. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan praktik membuat batik secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pada masyarakat dan mengaplikasikan secara langsung tahapan pembuatan batik ecoprint. setelah selesai pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi melalui penyebaran angket dan wawancara terkait pengetahuan tentang ecoprint mulai dari alat, bahan yang digunakan, teknik yang dipakai, proses pembuatan serta prospek ecoprint di Desa Cokopsulanjana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

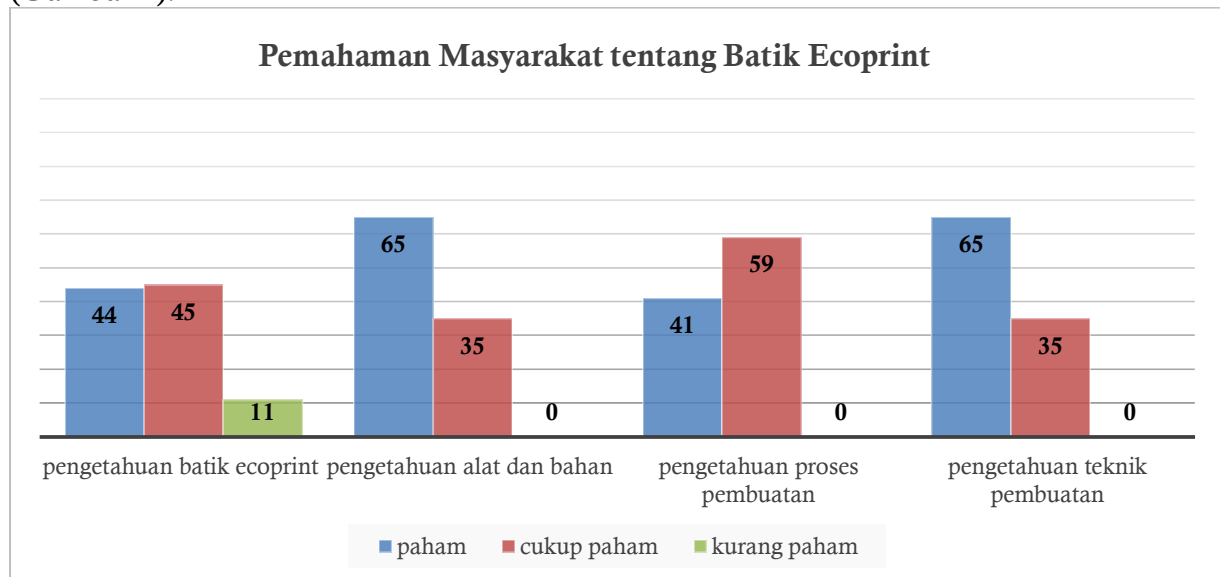
Ecoprint merupakan teknik membatik dengan menggunakan bahan dasar alami dan ramah lingkungan. Nilai jual batik ini juga sangat tinggi karena hasil dari alam yang memerlukan keterampilan manusia. Selain itu, batik dengan teknik ecoprint memiliki nilai seni yang tinggi karena motif dan warna kain yang dihasilkan dari teknik ecoprint memiliki karakteristik tersendiri, karena motif yang dihasilkan berbeda-beda dan tidak bisa diduga meskipun menggunakan teknik pembuatan dan jenis tumbuhan yang sama (Ulin, 2021).

Kegiatan pelatihan membatik ecoprint ini menjadi langkah preventif dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang batik ecoprint. Harapannya dengan terlaksananya kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat dengan membangun UMKM dengan produk batik Ecoprint. Tahap pelaksanaan kegiatan ini yaitu sosialisasi dan pelatihan. Materi sosialisasi yang diselenggarakan yaitu tentang UMKM. Sedangkan untuk pelatihan dilakukan dengan memberikan bekal skill membatik menggunakan metode ecoprint melalui praktik langsung.

Masyarakat memberikan respon yang sangat baik terhadap kegiatan ini. Hal ini karena, kegiatan ini dapat memberikan bekal pengetahuan dan kreativitas mereka sehingga dapat mengembangkan diri. Selain itu, batik ecoprint juga cocok dengan dikembangkan di lingkungan mereka yang masih asri dan banyak pepohonan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmara & Meilani (2020) yang menyatakan bahwa usaha teknik

ecoprint dirasa dapat berkembang, terutama di daerah pedesaan karena memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tumbuhan subur dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk ecoprint. Produk ecoprint yang dihasilkan juga bisa menjadi peluang usaha karena ecoprint memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi, serta ramah lingkungan (Tazkia, et al., 2024).

Secara umum masyarakat sudah mulai paham tentang ecoprint. Pemahaman masyarakat terlihat pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang adanya batik ecoprint, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik ecoprint, proses pembuatan yang dilakukan hingga teknik yang dipakai dalam pembuatan ecoprint (Gambar 1).



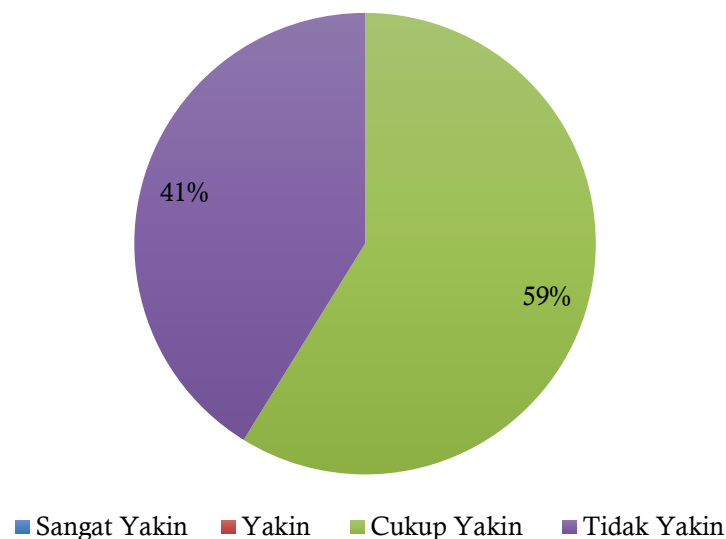
Gambar 1. Pemahaman Masyarakat Tentang Batik Ecoprint

Masyarakat Desa Cokopsulanjana Cukup paham tentang pengetahua batik Ecoprint. Hal ini karena karena adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan sehingga masyarakat menjadi tahu tentang proses dan teknik yang dilakukan dalam membuat batik ecoprint. Selain itu, mengajak masyarakat untuk praktik langsung membantu dalam mengasah ketrampilan dan kreativitas baru bagi masyarakat. Adanya sosialisasi pengetahuan dan kreativitas masyarakat menjadi bertambah.

Sebagian besar masyarakat memberikan respon positif terhadap sosialisasi dan pelatihan batik ecoprint. Menurut masyarakat batik ecoprint ini merupakan ilmu baru, unik, dan menyenangkan. Selain itu teknik membatik ini ramah lingkungan yang memanfaatkan potensi dan sumber daya alam sehingga bahan yang digunakan mudah didapatkan. Masyarakat berharap ini menjadi salah satu peluang untuk menjadi peluang bisnis baru dan ladang pendapatan baru mereka.

Meskipun pengetahuan masyarakat Desa Cokopsulanjana cukup paham terhadap batik Ecoprint serta respon masyarakat terhadap sosialisasi dan pelatihan cukup positif namun sayangnya persepsi dan tanggapan masyarakat terkait perkembangan batik ecoprint sebagai salah satu langkah preventif dalam mengembangkan UMKM dan pemberdayaan masyarakat masih kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebanyak 59 % masyarakat tidak yakin Batik ini akan berkembang, dan sebanyak 41 % masyarakat cukup yakin (Gambar 2).

Tanggapan Masyarakat Terkait Prospek Batik Ecoprint



Gambar 2. Tanggapan Masyarakat Terkait Prospek Batik Ecoprint

Sebanyak 59 % masyarakat memberikan tanggapan cukup yakin Batik ecoprint ini akan berkembang. Hal ini karena persepsi sebagian masyarakat berpendapat bahwa batik Ecoprint dapat dipelajari dan mudah diaplikasikan sehingga masyarakat berharap batik ini akan berkembang. Hal ini karena pada dasarnya Prinsip pembuatan Batik Ecoprint adalah melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu (Aryani et al., 2022). Selain itu, alat dan bahan yang digunakan mudah ditemukan karena memanfaatkan sumber daya alam serta proses pembuatan batik tidak begitu rumit. Usaha teknik ecoprint dirasa dapat berkembang, terutama di daerah pedesaan karena memiliki potensi alam yaitu banyak pepohonan rimbun, tumbuhan subur dan terdapat berbagai macam dedaunan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk ecoprint (Dwita & Sarasati, 2020). Masyarakat desa juga beranggapan bahwa ecoprint dapat berkembang karena merupakan produk ramah lingkungan dan mempunyai ciri khas. Hal ini karena seni membatik dengan teknik ecoprint ini mendorong masyarakat untuk meningkatkan gaya hidup ramah lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan fashion. Batik ecoprint juga dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan biasanya akan selalu berbeda meski masih menggunakan jenis daun yang dari tumbuhan yang sama, warna dan motif yang tercetak pada bahan kain juga umumnya akan memiliki karakteristik yang eksklusif bergantung pada letak geografis tanaman berasal (Susanto et al., 2021).

Sayangnya persepsi masyarakat di Desa Cokopsulanjana sebanyak 41% Desa cokopsulanja tidak yakin bahwa Batik Ecoprint akan berkembang. Persepsi ini dilatarbelakangi oleh ketidakyakinan masyarakat akan kemampuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki meskipun pengetahuan mereka cukup paham. Masyarakat beranggapan bahwa Batik ecoprint sulit berkembang karena bingung memulainya, kurangnya motivasi dan dorongan dalam mengembangkan keterampilan, serta konsistensi masyarakat yang tidak kurang stabil. Adanya persepsi akan mempengaruhi suatu tindakan dan perilaku seseorang. Persepsi masyarakat yang negatif terhadap perkembangan program ini dikawatirkan program ini akan mandek dan tidak berlanjut. Adanya persepsi yang negative ini tentu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Robbins (2003) berpendapat bahwa terdapat enam factor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi pada diri seseorang, diantaranya: stereotrip, selektivitas, konsep diri, kebutuhan, keadaan, dan emosional. Faktor keadaan, kebutuhan seseorang terkait modal, kesemoatan dan waktu serta factor emosional seperti motivasi internal masyarakat dapat menyebabkan masyarakat berfikir bahwa perkembangan batik Ecoprint tidak akan berkembang dengan mudah. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini masyarakat memerlukan

pendampingan yang berkelanjutan dalam melakukan pengembangan batik Ecoprint. Kegiatan pendampingan berkelanjutan ini sangat perlu dilakukan untuk meninjau awal mulai kegiatan, proses yang berlangsung dan memupuk motivasi masyarakat sehingga konsistensi masyarakat untuk terus berkembang dapat stabil. Pendampingan berkelanjutan dapat dilakukan oleh pendamping masyarakat yang berperan sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan ataupun motivasi terhadap masyarakat

4. KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan batik Ecoprint sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat sudah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga masyarakat mampu menciptakan peluang bisnis dan mengembangkan UMKM. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait batik ecoprint sudah cukup paham namun sayangnya persepsi masyarakat tentang berkembangnya batik Ecoprint sulit dilakukan sehingga dibutuhkan pendampingan berkelanjutan pada masyarakat untuk dapat terus mengembangkan potensi batik Ecoprint di kalangan masyarakat guna membantu dalam membangun peluang bisnis, ekonomi kreatif dan UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada kepala desa Cokopsulanja, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang atas kerjasamanya selama mengadakan kegiatan ini.

REFERENSI

- Ardianto, P. 2021. Optimalisasi Produksi Ecoprint Di UMKM. *Webinar Abdimas 4 - 2021: Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid-19*.
- Aryani, I.K., Wijanarko, R. B., Purwandari, R.D., 2022. Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 3(1). <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>.
- Asmara, D. A. & Melani, S. 2020. Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*. DOI: <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>.
- Jusuf, J. B. K. & RAharja, A. T., 2019. Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (2), 70-79.
- Khilmiyah, Akif & Surwanti, Arni. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Aktivis Aisyiyah Melalui Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Kumalasari, Y. Y. (2014). Pembinaan Dan Pemerdayaan Pengrajin Batik (Studi di Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan Dan ESDM Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Admistrasi Publik*, Vol 2 (1), 66-70.
- Naini, U. & Hasmah, H. 2021. Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Vol 23 (1). <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v23i1.1352>
- Pandenlaki, Y. D., Doda, D. V. D., Malonda, N. S. H. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Pengemudi Taksi Online Di Kota Tomohon. *Jurnal KESMAS*, Vol. 10 (7).
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi (Jilid I)*. Edisi Alih Bahasa. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. 2019. Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta*, 21(2).
- Sartka, U. & Akbar, S. 2020. Relationship Between Perception With Prevention Of Covid-19 In Bangun Rejo Village Dusun Iii Tanjung Morawa. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, Vol. 9 (2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutriyanti, 2017. Pengaturan Ekonomi Kreatif Guna Mengembangkan Sumber Ekonomi Baru. *Kajian*, Vol 22 (4), 269 – 280.
- Tazkiyah, Y., Noor, A., Hakim, M., Maylan, Rahmanisa, N., Rismama, F., Astutik, F., Mahesti, S., Sukma, V. 2024. Teknik Ecoprint sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan Kreatif dan Mandiri di Desa Bumiharjo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, Vol 2 (1), 48-57. 10.26623/jpk.v2i1.7809.
- Yurindera, N. 2020. Pengaruh Persepsi Dan Sikap Terhadap Motivasi Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Online Di Masa Pandemi. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 23(3). <https://doi.org/10.55886/esensi.v23i3.213>